

## Penyuluhan Stunting di Desa Lakomea Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe

### *Stunting Counseling in Lakomea Village, Anggalomoare District, Konawe Regency*

Putri Gina Amaliya<sup>1\*</sup>, Laode Muhammad Ikhwan Anami S.<sup>2</sup>, Hartian Dode<sup>3</sup>, Erwin Azizi Jayadipraja<sup>4</sup>, La  
Ode Muhamad Yasmin<sup>5</sup>

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Mandala Waluya

Corresponding author<sup>\*1</sup>:

Email: [putriginaamaliya02@gmail.com](mailto:putriginaamaliya02@gmail.com)

WA number : (082269301492)

| Info Artikel                                                                                                                                                      | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Riwayat artikel</b><br><br>Dikirim: March 14, 2024<br><br>Direvisi: September 23, 2024<br><br>Diterima: September 27, 2024<br><br>Diterbitkan: September, 2024 | <p>Stunting adalah kondisi pertumbuhan terhambat pada anak akibat kurangnya gizi yang terjadi secara kronis. Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021, tingkat stunting di kabupaten Konawe mencapai 26,2%. Penyuluhan stunting telah dilakukan di Desa Lakomea namun belum interaktif sehingga masih banyak belum memahami penyebab stunting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting pada anak. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lakomea, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, dengan target penyuluhan kepada kelompok masyarakat. Pendekatan kegiatan ini melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan peserta kegiatan yang berjumlah 30 orang. Materi yang disampaikan mencakup topik tentang stunting, faktor penyebab, gejala, dampak, pencegahan, dan cara penanganan stunting. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan signifikan, dari 48,2% pada <i>pre-test</i> menjadi 51,7% pada <i>post-test</i>. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam penyuluhan telah diterima dan dipahami dengan baik oleh para peserta. Kegiatan penyuluhan ini juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk terus memberikan edukasi mengenai stunting dan cara pencegahannya, agar masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah stunting pada anak.</p>           |
| <b>Kata Kunci:</b><br><br>Pengetahuan<br><br>Penyuluhan<br><br>Stunting                                                                                           | <b>ABSTRACT</b><br><br><p><i>Stunting is a condition of impaired growth in children due to chronic malnutrition. According to data from the 2021 Indonesian Nutrition Status Survey, the stunting rate in Konawe district reached 26.2%. Stunting education has been conducted in Lakomea Village but has not been interactive, leaving many people still unaware of the causes of stunting. This service activity aims to increase public awareness, understanding and knowledge about preventing stunting in children. This activity was carried out in Lakomea Village, Anggalomoare District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi, with the target of providing outreach to community groups. The approach to this activity was through a lecture method and question and answer discussion with 30 activity participants. The material presented covers topics about stunting, causal factors, symptoms, impacts, prevention, and how to handle stunting. Evaluation of success is carried out through pre-test and post-test. The average knowledge of participants experienced a significant increase, from 48.2% in the pre-test to 51.7% in the post-test. This shows that the material presented in the counseling has been well received and understood by the participants. This outreach activity has also been proven to increase understanding about stunting prevention. Therefore, it is recommended that health workers continue to provide education about stunting and how to prevent it, so that the community can play an active role in preventing stunting in children.</i></p> |

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan bayi di bawah lima tahun (balita) dengan kekurangan asupan nutrisi sehingga tinggi badan saat pertumbuhan berada di bawah rata-rata. *World Health Organization* (WHO) menyatakan definisi stunting adalah tinggi badan balita tidak sesuai dengan umurnya, lebih dari dua standar deviasi di bawah median WHO *Child Growth Standards*. Stunting terjadi karena pemberian nutrisi yang tidak cukup pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) bayi sehingga menghambat proses pertumbuhan anak (Satrinabilla Armawan et al., 2022).

Stunting merupakan akibat dari kekurangan nutrisi dan infeksi yang terjadi selama 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak dan tidak dapat diubah. Stunting pada masa kanak-kanak adalah salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan manusia dan mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia 5 tahun secara global. Stunting mempunyai konsekuensi jangka panjang bagi individu dan masyarakat, termasuk gangguan perkembangan kognitif dan fisik, penurunan produktivitas kerja, kesehatan yang buruk dan peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti diabetes (Yamin dkk., 2023).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Hamzah & B, 2020).

Menurut WHO, stunting pada balita merupakan masalah serius global. Pada tahun tertentu, sekitar 22% dari populasi anak di bawah usia 5 tahun, atau sekitar 149,2 juta individu, mengalami stunting. Distribusi kasus stunting menunjukkan bahwa separuhnya terjadi di Asia (53%) dan lebih dari sepertiganya di Afrika (41%). Di Asia, sebagian besar kasus berasal dari Asia Selatan (58,7%), sementara jumlahnya paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Pentingnya intervensi yang disesuaikan dengan konteks regional ditekankan. Dengan pemahaman ini, pihak terkait dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam penanggulangan stunting, termasuk pencegahan, intervensi, dan pemulihan (Rohmatika et al., 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merilis hasil dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan penurunan angka stunting sebesar 2,8%, yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Provinsi Sulawesi Tenggara yang masih masuk dalam lima besar nasional dengan angka stunting paling tinggi yakni 30,2%. Sulawesi Tenggara telah berhasil menurunkan angka balita stunting sebesar 7,5 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun terdapat penurunan yang cukup besar dalam prevalensi pengerdilan anak selama satu dekade terakhir, namun dinilai tingkat penurunan masih relatif lambat. Pada 2021, tercatat prevalensi balita stunting di provinsi ini sebesar 30,2%. Dan pada tahun 2022 menurun di (22,7%) sehingga terdapat 11 kabupaten dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 6 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita stunting Sulawesi Tenggara.

Pada Kabupaten Konawe sendiri angka prevalensi stunting mencapai (28,3%) dengan menduduki urutan ke 10 dan masuk dari 11 kabupaten dengan prevalensi balita stunting di atas rata-rata angka provinsi. Menurut data yang disampaikan oleh Puskesmas Anggalomoare bahwa terdapat 30 anak yang terkena Stunting di Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan mengenai stunting untuk meningkatkan pemahaman pentingnya gizi bagi ibu hamil dan balita di kalangan masyarakat (Kolotnews, 2023).

Masalah stunting memerlukan perhatian khusus karena dapat berdampak bagi kehidupan anak hingga dewasa. Anak stunting apabila tidak segera ditangani dengan baik lebih beresiko mengalami gangguan perkembangan fisik dan kognitif. Dampak jangka pendek berupa penurunan

kemampuan belajar. Sedangkan dampak jangka panjang ketika anak tumbuh deawasa akan mengalami ketimpangan ekonomi, serta peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya, peningkatan biaya kesehatan, serta peningkatan kejadian kesakitan dan kematian (Ilyas et al., 2023).

Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak yaitu ketidakseimbangan asupan gizi yang diperlukan oleh tubuh. Anak-anak yang menderita kekurangan gizi berpenampilan lebih pendek dengan bobot badan lebih rendah dibandingkan dengan rekan sebaya yang sehat dan bergizi baik. Bila kekurangan gizi berlangsung lama dan parah, maka tinggi badan akan terpengaruh, bahkan proses pendewasaan mulai terganggu (Ilyas et al., 2023).

Stunting, pada anak, memiliki konsekuensi yang merugikan. Secara singkat, stunting dapat mengganggu perkembangan otak, menurunkan tingkat kecerdasan, menghambat pertumbuhan fisik, dan mengacaukan metabolisme tubuh. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, prestasi belajar yang menurun, penurunan kekebalan tubuh, risiko obesitas, rentan terhadap penyakit tidak menular dan degeneratif seperti diabetes, penyakit jantung, kanker, stroke, serta disabilitas. Selain itu, stunting juga dapat menurunkan produktivitas saat dewasa (Ramdhani, dkk, 2020).

Stunting dapat dicegah sejak dini. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting sebelum hamil, saat, hamil, hingga melahirkan dan mangasuh anak. Upaya peningkatan pengetahuan di Desa Lakomea sudah dilakukan namun belum dilakukan secara interaktif. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan lagi dengan cara yang lebih interaktif dan materi yang lebih padat namun menarik. Sehingga diharapkan bisa meningkatkan pemahaman ibu untuk mencegah stunting. Penelitian di Semarang oleh Margawati dan Astuti, (2018) membuktikan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang rendah dan persepsi yang salah tentang stunting. Ketidakpahaman orang tua/ ibu mengenai stunting jelas berkaitan dengan usaha ibu dalam menangani stunting tersebut (Septamarini, dkk, 2019).

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, salah satu upaya tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu balita di Desa Lakomea, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe.

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2024, dihadiri oleh 30 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tepatnya di Balai Desa Lakomea, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penyuluhan ini yaitu dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan sebanyak 20 item pernyataan. Pernyataan pada *pre-test* dan *post-test* sama, dan sesi tanya jawab dilakukan setelahnya. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi keberhasilan penyuluhan. Pendekatan *pre-test* dan *post-test* adalah instrumen evaluasi yang sangat disarankan untuk mengevaluasi kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya efisien dan efektif. *pre-test* diberikan sebelum penyuluhan untuk menilai pemahaman awal responden tentang materi yang akan disampaikan, sementara *post-test* diberikan setelah penyuluhan untuk menilai pemahaman mereka setelah mendapatkan materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024, dihadiri oleh 30 ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang berjumlah total 30 peserta tepatnya di Balai Desa Lakomea, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Alasan peserta yang dipilih adalah ibu hamil dan ibu balita karena kejadian stunting dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun.

Kegiatan penyuluhan dibuka dengan pengisian *pre-test* oleh peserta kegiatan selama 10 menit guna mengukur sejauh mana pengetahuan mereka dalam mengenal stunting sebelum dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Setelah dilakukan pengisian *pre-test* selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada mereka dengan metode ceramah yang menggunakan media *power point* dalam waktu 40 menit dengan membahas mengenai stunting dimulai dari definisi, prevalensi kasus, penyebab, ciri-ciri dan upaya pencegahannya.



Gambar 1. Pengisian *Pre-Test* oleh Peserta Penyuluhan



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan Masalah Stunting

Setelah penyuluhan dilaksanakan kemudian dilakukan sesi tanya jawab oleh peserta. Salah seorang ibu yang hadir dalam kegiatan tersebut ikut menanyakan terkait penyebab terjadinya stunting, sang ibu menanyakan apakah sebenarnya bahwa genetik orang tua akan sangat cukup berpengaruh terhadap tinggi dan berat badan bayi yang baru dilahirkan. Kemudian kami memberikan jawaban bahwa berdasarkan studi genetik dari penelitian-penelitian sebelumnya, faktor genetik orang tua bisa berpengaruh terhadap kondisi stunting anak dikarenakan adanya peran penting faktor tersebut dalam pengaturan pertumbuhan fisik. Gen-gen yang terlibat dalam metabolisme nutrisi seperti enzim-enzim yang terlibat dalam pencernaan dan penyerapan nutrisi dapat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk memanfaatkan zat-zat gizi penting pertumbuhan sel, jaringan, dan organ tubuh (Salam et al., 2020).



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi Tanya Jawab Kepada Pemateri Oleh Peserta Penyuluhan



Terlepas dari faktor genetik, jika orang tua memiliki tinggi badan yang kurang karena kekurangan gizi atau penyakit, anak cenderung memiliki potensi untuk mencapai tinggi badan normal asalkan tidak terkena resiko faktor lain yang dapat mengganggu pertumbuhannya (Nasikhah & Margawati, 2012). Dengan begitu menunjukkan bahwa dengan intervensi yang dilakukan dengan tepat, termasuk asupan gizi yang memadai dan perawatan kesehatan yang baik, maka anak-anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal bahkan jika orang tuanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata populasi. Disarankan bagi ibu yang memiliki resiko tinggi badan pendek (<150 cm) untuk memaksimalkan pula pengaruh faktor lingkungan guna mendukung pertumbuhan anak hingga mencapai potensi maksimalnya. Faktor tersebut seperti memberikan pola makan dan asupan gizi seimbang di lingkungan keluarga karena anak cenderung mengadopsi kebiasaan dari keluarga. Faktor kebersihan dan akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi komponen penting dari faktor lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak. Lingkungan sehat dapat memberikan kesempatan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sulastri, 2023).

Setelah sesi tanya jawab di tutup, kegiatan penyuluhan tersebut ditutup dengan pengisian *post-test* oleh para peserta dengan durasi waktu yang diberikan 10 menit. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yang menjawab benar

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting yang Menjawab Benar (*pre-test* dan *post-test*)**

| No.    | Variabel                                                                                                            | <i>pre-test</i> | <i>post-test</i> | %     |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------|-------|
| 1      | ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja pada bayi, tanpa susu/makanan yang lain                               | 30              | 30               | 100,0 |
| 2      | Pada anak diatas usia 12 bulan, ASI tidak perlu lagi diberikan                                                      | 8               | 18               | 43,3  |
| 3      | ASI eksklusif diberikan sampai 6 bulan                                                                              | 27              | 30               | 95,0  |
| 4      | Anaka balita perlu diberikana makanan yang beranekaragam sesuai pedoman gizi seimbang agar tercukupi kebutuhan gizi | 27              | 30               | 95,0  |
| 5      | Bila anak balita diberi makan telur anak balita karena dapat menyebabkan bisul                                      | 3               | 10               | 21,7  |
| 6      | Buah-buahan tidak baik untuk anak balita karena dapat menyebabkan diare                                             | 17              | 18               | 58,3  |
| 7      | Jika anak usia 7-23 bulan mengalami stunting, berikan obat cacing dan suplemen zat besi atas resep dokter           | 20              | 24               | 73,3  |
| 8      | Selalau menjaga kebersihan lingkungan satu-satunya cara untuk mencegah stunting                                     | 28              | 30               | 96,7  |
| 9      | Makanan yang bervariasi baik untuk pertumbuhan anak balita                                                          | 27              | 30               | 95,0  |
| 10     | Pertumbuhan anaka balita yang terlambata karena factor keturunan dan tidak dapat diubah                             | 15              | 21               | 60,0  |
| 11     | Sebaiknya ditimbang sebulan sekali di posyandu untuk mengetahui pertumbuhannya                                      | 30              | 30               | 100,0 |
| 12     | Yang dimaksud gizi seimbang adalah makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan pengatur                       | 18              | 28               | 76,7  |
| 13     | Cara memasak sayur yang baik adalah merebus makanan balita sampai lembek                                            | 21              | 22               | 71,7  |
| 14     | Berikan pendamping ASI (MPASI) anaka usia 6-12 tahun                                                                | 28              | 29               | 95,0  |
| 15     | Cara memperbaiki nafsu makan anak adalah dengan mengganti-ganti hidangan anak                                       | 24              | 29               | 88,3  |
| 16     | Tidak cukup asupan protein anak, tidak akan menyebabkan terjadinya stunting                                         | 3               | 13               | 26,7  |
| 17     | Ketika ibu hamil tidak perlu tidak memenuhi kebutuhan gizi                                                          | 4               | 16               | 33,3  |
| 18     | Stunting tidak dapat menyebabkan organ tubuh tumbuh dan berkembang secara optimal                                   | 27              | 30               | 95,0  |
| 19     | Pada umumnya, status sosial ekonomi menjadi salah satu penyebab stunting pada sebuah keluarga                       | 23              | 26               | 81,7  |
| 20     | Dampak stunting jangka Panjang akan menurunnya tingkat kecerdasan anak                                              | 30              | 30               | 100,0 |
| Rerata |                                                                                                                     | 20,5            | 24,7             | 75,33 |

Sumber: Data Primer, 2024

*Pre-test* dan *post-test* berjalan lancar dan dilakukan terhadap 30 peserta. Pertanyaan mengacu pada pengetahuan warga tentang stunting. Hasil nilai rata-rata peserta pada *pre-test* yaitu untuk yang menjawab “Ya” dalam kuesioner bahwa pengetahuan stunting memiliki dampak yang terhadap tumbuh kembang anak sebesar 20,5% dan untuk hasil *post-test* sekitar 24,7% dari total 20 pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing 30 peserta. Dari hasil *pre-test post-test* di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode ceramah.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di di Desa Lakomea Kecamatan Anggalomoare Kabupaten Konawe, dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan analisis *pre-test post-test* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Masyarakat dapat memahami materi mengenai bahaya stunting dan diharapkan dapat berpartisipasi dalam menurunkan angka stunting di Indonesia khususnya di Desa Lakomea, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. Kelebihan dari kegiatan penyuluhan ini yakni dilakukan dengan metode ceramah dan interaktif serta dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah sehingga dapat langsung diketahui peningkatan pengetahuan ibu. Kekurangan dalam pengabdian ini yakni terbatasnya fasilitas digital sehingga kombinasi digital masih belum bisa dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, St. R., & B. H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Ilyas, M. Y., Hafsani, A., Oktivendra, F., Aisyah Abdullah, N., Salma, N., Syafiransyah, T., Rusli, N., & Farmasi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, I. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Pada Masyarakat Di Kelurahan Purirano, Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Stunting* (Vol. 1).
- Nasikhah, R., & Margawati, A. (n.d.). *Kecamatan Semarang Timur*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>
- Rohmatika, N. L., Azhali, B. A., & Garna, H. (2020). Hubungan Stunting dengan Kerentanan Penyakit pada Anak Usia 1–5 Tahun di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.29313/jiks.v2i1.5578>
- Salam A., Briawan D., Martianto D., Thaha A R. 2020. Maternal Factors Associated with Birth Length in Gowa District, South Sulawesi Province, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 30: 4:87-90.
- Satrinabilla Armawan, D., Syarif Hidayatuloh, H., Tresnasari, C., & Dharmmika, S. (2022). Scoping Review: Hubungan Prematur dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 2(1), 664–671.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>

- Soropia, P. P. S. B. M. U. P. O. A. D. K., & Konawe, K. (n.d.). Penyuluhan Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat Untuk Pertumbuhan Optimal Anak Di Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 2776–3218. <https://doi.org/10.33772/jpnus.v3i2.46208>
- Sulastri, D. (2023). Analisis Of Genetic Factor To Stunting: A Systematic Review. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal, P., Ramdhani, A., Handayani, H., Setiawan, A., Studi, P. S., Keperawatan, I., & Ilmu Kesehatan, F. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Mother's Knowledge Relationship With Stunting Events*.